



ETIKA QUR'ANI DALAM MANAJEMEN ORGANISASI DAKWAH MODERN

Dida Novandika¹, Hamidullah Mahmud²

¹²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

e-mail : didanovandika99@gmail.com¹, hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id²

Diterima tanggal: 28 Juni 2025

Selesai tanggal: 10 Desember 2025

ABSTRACT:

Globalization and digital transformation have significantly reshaped the governance of Islamic da'wah institutions, creating an urgent need to reinforce ethical and spiritual accountability in organizational management. This study aims to examine the integration of Qur'anic ethical values amanah (trust), musyawarah (deliberative participation), 'adl (justice), and muhasabah (self-evaluation) into the management of modern da'wah organizations. Employing a qualitative approach through library research, this study applies thematic analysis to scholarly works published over the past five years that address Islamic ethics and da'wah management. The findings reveal that amanah establishes the moral foundation for accountability and transparency; musyawarah strengthens participatory decision-making and institutional legitimacy; 'adl ensures distributive and procedural justice in serving the ummah; and muhasabah functions as a reflective mechanism for sincerity and performance improvement in da'wah activities. The integration of these four principles forms an ethical management paradigm that harmonizes the spiritual, social, and professional dimensions of da'wah organizations. The study concludes that the application of Qur'anic ethics not only reinforces moral legitimacy but also enhances public trust and organizational sustainability. This conceptual review provides a theoretical foundation for developing a Qur'anic value-based da'wah governance model grounded in maqāṣid al-sharī'ah and social responsibility.

Keywords: *Qur'anic Ethics; Da'wah Management; Accountability; Organizational Justice.*

[Fenomena globalisasi dan transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar dalam tata kelola lembaga dakwah, sehingga menuntut penguatan prinsip etika dan akuntabilitas spiritual dalam pengelolaan organisasi. Dalam konteks ini, kajian ini bertujuan untuk menelaah integrasi nilai-nilai etika Qur'ani amanah (kepercayaan), musyawarah (partisipasi deliberatif), 'adl (keadilan), dan muhasabah (evaluasi diri) dalam manajemen organisasi dakwah modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) melalui analisis tematik terhadap literatur ilmiah lima tahun terakhir yang berkaitan dengan etika Islam dan manajemen dakwah. Hasil kajian menunjukkan bahwa amanah membentuk dasar akuntabilitas moral dan transparansi lembaga dakwah; musyawarah memperkuat partisipasi dan legitimasi pengambilan keputusan; 'adl memastikan keadilan distributif dalam pelayanan umat; sementara muhasabah menjadi mekanisme reflektif untuk menjaga keikhlasan dan kualitas kinerja dakwah. Integrasi keempat prinsip ini melahirkan paradigma manajemen dakwah etis yang menyeimbangkan orientasi spiritual, sosial, dan profesional lembaga. Kajian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika Qur'ani dalam organisasi dakwah bukan hanya memperkuat legitimasi moral, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan keberlanjutan lembaga. Penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model tata kelola dakwah berbasis nilai Qur'ani yang berorientasi pada maqāṣid al-syarī'ah dan tanggung jawab sosial umat].

Kata Kunci: *Etika Qur'ani; Manajemen Dakwah; Akuntabilitas; Keadilan Organisasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah mengubah secara signifikan tata kelola lembaga dakwah

Islam. Dalam konteks ini, lembaga dakwah tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang dituntut untuk

bekerja secara profesional, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika sosial serta kemajuan teknologi¹. Tantangan seperti menurunnya kepercayaan publik, maraknya komersialisasi dakwah di media sosial, serta ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan umat menunjukkan perlunya penguatan nilai spiritual dan moral dalam manajemen dakwah agar aktivitas dakwah tetap berpijak pada etika Islam dan tanggung jawab social².

Dalam perspektif dakwah Islam, nilai-nilai Qur'ani bukan hanya pedoman moral spiritual, tetapi juga prinsip universal yang dapat mengarahkan perilaku organisasi, kepemimpinan, dan strategi komunikasi dakwah. Nilai seperti amanah, musyawarah, keadilan, serta muhasabah berfungsi sebagai kerangka etik yang dapat membentuk budaya organisasi yang transparan, adil, dan berorientasi pada kebaikan³. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan untuk struktur organisasi tradisional, tetapi juga aplikatif untuk pengembangan manajemen dakwah modern yang menuntut integrasi profesionalisme dan orientasi ilahiah.^{4,5}

Penelitian-penelitian kontemporer menunjukkan bahwa integrasi prinsip

Qur'ani memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas manajemen. Kajian mengenai manajemen etis dalam tradisi Islam memberikan gambaran bahwa nilai amanah dan keadilan dapat memperkuat tata kelola organisasi, sementara musyawarah meningkatkan legitimasi dan partisipasi anggota⁶. Di sisi lain, nilai muhasabah mendorong evaluasi berkelanjutan dalam rangka peningkatan kualitas dakwah. Hasil-hasil penelitian sebelumnya banyak berfokus pada konteks bisnis dan lembaga ekonomi syariah, sehingga masih terdapat kebutuhan untuk menerapkan temuan tersebut dalam konteks lembaga dakwah yang memiliki visi moral dan sosial yang lebih luas⁷.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya rekontekstualisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam kerangka manajemen dakwah modern⁸. Banyak lembaga dakwah masih menggunakan model manajemen konvensional yang kurang berlandaskan etika Islam, sehingga berpotensi menimbulkan persoalan seperti dehumanisasi dakwah dan formalisasi kegiatan dakwah tanpa penguatan spiritualitas⁹. Karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama

¹ Kessi, A., and S. Sumarni. *Tata Kelola Perusahaan dan Akuntabilitas dalam Konteks Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 3 (2023).

² Arodha, D. (2025). Ethical Corporate Governance Based On Islamic Perspective. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*. <https://doi.org/10.35316/aji.v3i1.7036>

³ Rana et al., *Teori dan Praktik Etika dalam Organisasi: Perspektif Lintas Sektor*, *Jurnal Etika Bisnis* 168, no. 2 (2025): 27

⁴ Al-Manduri, R. (2024). Analisis Metode Dakwah (Qs. An-Nahl [16]:125) Dalam Perspektif Filsafat Manajemen Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v6i2.13742>

⁵ Jama, H., & Handayani, N. (2024). Manajemen Dakwah dalam Perspektif Al-Quran. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v8i2.3042>

⁶ Gazi, M., Rahaman, M., Masum, M., Mia, S., Islam, M., Nabi, M., & Senathirajah, A. (2024).

Navigating organizational management: Islamic insights on unity of command and unity of direction. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. <https://doi.org/10.24294/jipd9478>

⁷ Mahadi, M., Kamarzaman, M., Jalil, M., Kamarzaman, P., Asyran, M., Kamaruzaman, P., Mahadi, M., & Hilmi, M. (2023). A Model of Ethical Management in Organisations: An Analysis of al-Ghazali's Theory of Management. *International Journal of Islamic Thought*.

⁸ Azwar, A., Yusram, M., & Muhammad, M. (2025). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Dakwah Islam: Perspektif Manajemen Talenta. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i2.2065>

⁹ Gano, A., Abdullahi, N., Adam, Z., & Setyawan, C. (2024). Integrating Islamic principles into human resource management: Advancing organizational success through Islamic education and ethical practices. *Tadibia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v4i2.9125>

tentang bagaimana prinsip-prinsip etika Qur'ani dapat dipadukan secara sistematis dengan teori dan praktik manajemen dakwah kontemporer¹⁰.

Urgensi kajian ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan peran strategis lembaga dakwah sebagai agen transformasi moral dan sosial dalam masyarakat. Lembaga dakwah tidak hanya bertugas menyebarkan nilai Islam, tetapi juga menjadi teladan dalam pengelolaan organisasi yang berintegritas, adil, dan transparan. Integrasi prinsip Qur'ani dalam manajemen dakwah juga terkait erat dengan pembinaan sumber daya manusia yang berkompeten dan bermoral, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian tentang manajemen talenta dan supervisi dalam perspektif Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan landasan konseptual mengenai integrasi etika Qur'ani dalam manajemen organisasi dakwah modern. Fokus penelitian meliputi: (1) identifikasi nilai-nilai Qur'ani yang relevan dengan tata kelola dakwah; (2) analisis operasionalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik organisasi kontemporer; (3) sintesis antara teori etika Islam dan teori organisasi modern; dan (4) penyusunan model manajemen dakwah etis yang berpijak pada maqāsid al-syarī'ah¹¹. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dakwah serta menawarkan pedoman praktis

bagi lembaga dakwah dalam mewujudkan sistem pengelolaan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi spiritual¹².

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) karena berfokus pada analisis konseptual terhadap integrasi nilai-nilai etika Qur'ani dalam manajemen organisasi dakwah modern¹³. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna dan relevansi prinsip moral Qur'ani terhadap konsep manajemen dakwah kontemporer secara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami prinsip-prinsip etika Qur'ani seperti *amanah*, *musyawarah*, *'adl*, dan *muhasabah* sebagai nilai-nilai spiritual yang memiliki implikasi langsung terhadap praktik kepemimpinan, akuntabilitas, dan tata kelola lembaga dakwah¹⁴.

Sebagai penelitian literatur, sumber data yang digunakan terdiri atas literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang berkaitan dengan prinsip moral tersebut, sedangkan literatur sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, dan artikel konseptual yang membahas etika Islam, akhlak dalam dakwah, serta teori organisasi modern. Kajian-kajian

¹⁰ Kusuma, M., Baidi, B., Suharto, T., Amin, C., Putra, D., Ikhsan, S., Sabari, S., & Ismudiono, Z. (2025). Supervision in Islamic Management. *Educational Studies and Research Journal*. <https://doi.org/10.60036/3nj65h80>

¹¹ Kessi, A., and S. Sumarni. *Tata Kelola Perusahaan dan Akuntabilitas dalam Konteks Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 3 (2023).

¹² Rana et al., *Teori dan Praktik Etika dalam Organisasi: Perspektif Lintas Sektor*, *Jurnal Etika Bisnis* 168, no. 2 (2025): 27

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 16.

¹⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 72.

sebelumnya^{15,16,17} menjadi rujukan penting untuk menjelaskan hubungan antara etika Qur'ani dan manajemen kelembagaan Islam. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui penelusuran sistematis dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan (lima tahun terakhir), dan kredibilitas akademik¹⁸.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi sistematis, dengan menyeleksi dan mengklasifikasikan literatur sesuai tema penelitian¹⁹. Setiap dokumen dianalisis berdasarkan empat kategori tematik, yaitu: (1) konsep etika Qur'ani, (2) akhlak dakwah, (3) teori organisasi modern, dan (4) tata kelola lembaga dakwah²⁰. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan representatif untuk membangun sintesis konseptual antara nilai spiritual dan manajerial.

Analisis data menggunakan metode analisis isi tematik (*thematic content analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Braun dan Clarke²¹ yang meliputi tahap membaca secara mendalam, melakukan pengkodean, mengelompokkan tema, dan menafsirkan pola hubungan antarvariabel nilai. Data dari berbagai sumber kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan keterkaitan prinsip *amanah*, *musyawarah*, *'adl*, dan *muhasabah* dengan praktik

manajemen dakwah, baik dalam konteks kepemimpinan maupun tata kelola lembaga²².

Seluruh proses analisis dilakukan melalui pendekatan interpretatif-transendental, yaitu membaca fenomena organisasi dakwah dari perspektif spiritual yang menempatkan wahyu sebagai sumber epistemologis utama, bukan sekadar data empiris. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara teori organisasi modern dan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* untuk menghasilkan paradigma *manajemen dakwah etis* yang menyeimbangkan dimensi spiritual, sosial, dan profesional. Hasil akhir dari proses ini diharapkan tidak hanya memperkuat konstruksi teori organisasi Islam, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan lembaga dakwah yang berintegritas dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Relevansi Etika Qur'ani terhadap Organisasi Dakwah Modern

Dalam era digital dan globalisasi, lembaga dakwah menghadapi tantangan serius berupa penurunan kepercayaan publik, fragmentasi komunitas, dan kompetisi narasi keagamaan di media sosial. Fenomena seperti dakwah komersial, politisasi agama, dan penyalahgunaan dana umat memperlihatkan perlunya reformasi nilai

¹⁵ Arodha. *Tata Kelola Perusahaan yang Etis Berdasarkan Perspektif Islam*. Jurnal Islam dan Bisnis Asia 3, no. 1 (2025): 7036.

¹⁶ Nuryanti, S., and F. Fauji. *Manajemen Pengorganisasian dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis di Era Modern*. Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i1.34>.

¹⁷ Haribowo, A., and D. Winarno. *Tata Kelola Perusahaan dan Etika dalam Konteks Islam*. Jurnal Etika Bisnis Kontemporer 9, no. 2 (2024).

¹⁸ Esfahani, F., and S. Rizzi. *Evolusi Teori Etika dan Keberlanjutan dalam Organisasi*. Jurnal Etika Bisnis dan Keberlanjutan 3, no. 1 (2025).

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

²⁰ Chirinang, S., et al. *Studi Spiritual Lintas Tradisi dan Etika Organisasi*. Jurnal Manajemen Lintas Budaya 15, no. 1 (2025).

²¹ Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.

dalam tata kelola lembaga dakwah²³. Keadaan ini menuntut penguatan paradigma manajemen dakwah yang tidak hanya profesional secara administratif, tetapi juga berakar pada prinsip moral-spiritual Al-Qur'an.

Etika Qur'ani menawarkan empat prinsip utama *amanah* (kepercayaan dan tanggung jawab), *musyawarah* (partisipasi deliberatif), *'adl* (keadilan), dan *muhasabah* (refleksi diri) yang memiliki relevansi tinggi bagi pembentukan budaya organisasi dakwah. Nilai *amanah* membangun kepercayaan publik dan menjadi pondasi akuntabilitas lembaga. Dalam konteks dakwah, *amanah* berarti menjaga kesucian pesan Islam agar tidak dipolitisasi dan mengelola sumber daya umat secara transparan²⁴. *Musyawarah* menjadi instrumen demokratis yang memperkuat legitimasi keputusan dakwah dengan melibatkan seluruh elemen organisasi, termasuk jamaah, dai, dan pengelola lembaga²⁵.

Prinsip *'adl* menuntut lembaga dakwah berlaku adil dalam pengalokasian sumber daya, distribusi bantuan, dan pemberian akses kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep keadilan sosial (*social justice*) dalam teori organisasi modern, yang menekankan kesetaraan kesempatan dan perlakuan yang adil. Sementara itu, *muhasabah* menuntun lembaga dakwah untuk melakukan introspeksi spiritual secara berkelanjutan, memastikan bahwa niat dan proses dakwah tetap bersih dari kepentingan duniawi.

Dalam hal ini, *muhasabah* memiliki posisi unik sebagai bentuk audit spiritual (*ethical audit*) yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga niat dan keikhlasan.

Secara empiris, penerapan nilai-nilai Qur'ani terbukti meningkatkan perilaku kewarganegaraan organisasi (*organizational citizenship behavior*), komitmen moral, serta loyalitas karyawan²⁶. Dalam lembaga dakwah, hal ini tampak dari meningkatnya partisipasi sukarela, kolaborasi antaranggota, dan kepercayaan publik terhadap lembaga yang menonjolkan etika Qur'ani dalam kepemimpinan dan pelayanan. Dengan demikian, prinsip etika Qur'ani menjadi kebutuhan mendesak bagi revitalisasi organisasi dakwah di tengah kompleksitas zaman modern.

2. Sinergi Etika Qur'ani dengan Prinsip-Prinsip Organisasi Modern

Integrasi nilai Qur'ani dengan teori organisasi modern menunjukkan adanya hubungan sinergis antara spiritualitas dan rasionalitas dalam manajemen. Prinsip *amanah* memiliki korelasi kuat dengan konsep *accountability* dalam teori tata kelola modern, di mana setiap pemimpin bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya di hadapan publik dan Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa [4]: 58, yang memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak. Dalam konteks organisasi dakwah, nilai ini menegaskan pentingnya integritas

²³ Nuryanti, S., and F. Fauji. *Manajemen Pengorganisasian dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadits di Era Modern*. Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i1.34>.

²⁴ Arodha, D. (2025). Ethical Corporate Governance Based On Islamic Perspective. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*. <https://doi.org/10.35316/aji.v3i1.7036>

²⁵ Haribowo, A., and D. Winarno. *Tata Kelola Perusahaan dan Etika dalam Konteks Islam*. Jurnal Etika Bisnis Kontemporer 9, no. 2 (2024).

²⁶ Chirinang, S., et al. *Studi Spiritual Lintas Tradisi dan Etika Organisasi*. Jurnal Manajemen Lintas Budaya 15, no. 1 (2025).

dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan wakaf agar tidak disalahgunakan.

Prinsip *musyawarah* berhubungan erat dengan *participatory governance*, yang menekankan pengambilan keputusan kolektif melalui konsultasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi. Haribowo dan Winarno²⁷ menyebutkan bahwa lembaga yang menerapkan mekanisme musyawarah memiliki tingkat legitimasi dan solidaritas sosial yang lebih tinggi. Dalam organisasi dakwah, musyawarah dapat diwujudkan dalam rapat jamaah terbuka, forum evaluasi dakwah, dan pengambilan kebijakan bersama yang melibatkan tokoh masyarakat. Praktik ini mencerminkan nilai ukhuwah dan tanggung jawab kolektif dalam amar ma'ruf nahi munkar²⁸.

Prinsip *'adl* atau keadilan selaras dengan teori keadilan distributif dan prosedural yang dikemukakan dalam manajemen. Dalam lembaga dakwah, *'adl* tidak hanya bermakna pembagian tugas yang proporsional, tetapi juga menjamin keadilan gender, penghargaan yang adil terhadap dai, dan kesetaraan akses bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan dakwah. Menurut Nuryanti dan Fauji²⁹ lembaga dakwah yang mengutamakan keadilan cenderung memiliki legitimasi sosial dan kepercayaan publik yang lebih kuat.

Adapun *muhasabah* memiliki kesesuaian dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen mutu

modern. Namun, yang membedakannya adalah dimensi spiritualnya *muhasabah* menilai integritas moral, bukan hanya efisiensi teknis. Nurhayati³⁰ menyatakan bahwa refleksi spiritual dalam organisasi mendorong kesadaran etis dan meningkatkan daya tahan moral lembaga. Dalam konteks dakwah, *muhasabah* dapat diimplementasikan melalui laporan evaluasi etika, audit nilai Qur'ani, dan pelatihan spiritual periodik bagi para dai dan pengurus lembaga³¹.

Lebih jauh, Esfahani dan Rizi³² menegaskan bahwa organisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam sistem manajemen akan memiliki keunggulan adaptif terhadap krisis moral dan sosial. Oleh karena itu, etika Qur'ani berpotensi memperkuat teori organisasi modern dengan menambahkan dimensi transendental yang selama ini kurang diperhatikan oleh pendekatan sekuler.

3. Sintesis dan Model Integratif Manajemen Dakwah Etis

Berdasarkan hasil analisis, sinergi antara etika Qur'ani dan teori organisasi modern dapat dirumuskan dalam model konseptual Manajemen Dakwah Etis (Ethical Da'wah Management). Model ini menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai inti dari sistem pengelolaan lembaga dakwah, yang berfungsi menyeimbangkan antara efektivitas organisasi dan keutuhan moral. Dalam model ini, *amanah* menjadi

²⁷ Haribowo, A., and D. Winarno. *Tata Kelola Perusahaan dan Etika dalam Konteks Islam*. Jurnal Etika Bisnis Kontemporer 9, no. 2 (2024).

²⁸ Danarta, S. *Buzzer Politik dan Etika Sosial dalam Agama-Agama yang Hidup (Al-Qur'an dan Hadist)*. Jurnal Sosiologi Agama (2022): 161-06.

²⁹ Nuryanti, S., and F. Fauji. *Manajemen Pengorganisasian dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadits di Era Modern*. Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i1.34>.

³⁰ Nuryanti, S., and F. Fauji. *Manajemen Pengorganisasian dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadits di Era Modern*. Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i1.34>.

³¹ Oktarisa, N., et al. *Program Pelatihan Berbasis Etika Al-Qur'an dalam Organisasi*. Jurnal Etika dan Manajemen 5, no. 4 (2024).

³² Esfahani, F., and S. Rizi. *Evolusi Teori Etika dan Keberlanjutan dalam Organisasi*. Jurnal Etika Bisnis dan Keberlanjutan 3, no. 1 (2025).

fondasi akuntabilitas lembaga dan mekanisme kontrol moral; *musyawarah* menjadi alat untuk membangun partisipasi dan legitimasi keputusan; *'adl* menjadi asas keadilan sosial dan profesional dalam pelayanan umat; sementara *muhasabah* menjadi sarana refleksi spiritual untuk menjaga keberlanjutan moral lembaga.

Integrasi keempat nilai tersebut melahirkan organisasi dakwah yang berkarakter *taqwa-based organization*, yaitu lembaga yang mengelola sumber daya secara profesional sekaligus berlandaskan kesadaran ilahiah. Model ini memperluas horizon teori organisasi dengan memasukkan unsur spiritual sebagai sumber legitimasi etika dan motivasi kerja. Temuan ini sejalan dengan pandangan Esfahani dan Rizi³³ serta Mallik³⁴ bahwa organisasi yang menempatkan etika sebagai basis epistemologi akan memiliki kinerja berkelanjutan dan legitimasi moral yang kuat.

Secara praktis, model *manajemen dakwah etis* dapat diimplementasikan melalui pelatihan etika Qur'ani bagi pengurus lembaga, penerapan indikator spiritual dalam evaluasi kinerja, dan penyusunan pedoman tata kelola lembaga dakwah berbasis *maqāṣid al-syarī'ah*. Penelitian Oktarisa³⁵ menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini meningkatkan kesadaran etis, motivasi kerja, dan partisipasi anggota organisasi. Dalam jangka panjang, model ini diyakini mampu membangun lembaga dakwah yang berintegritas, berkeadilan, dan berorientasi kemaslahatan umat.

Dengan demikian, integrasi etika Qur'ani tidak sekadar menawarkan alternatif moral, tetapi juga membentuk paradigma manajemen baru yang menggabungkan rasionalitas modern dengan spiritualitas Islam. Paradigma ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari capaian program, tetapi juga dari kualitas moral, keikhlasan, dan keberlanjutan sosial yang dihasilkannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi prinsip-prinsip etika Qur'ani amanah, musyawarah, *'adl*, dan muhasabah merupakan fondasi normatif sekaligus operasional yang sangat relevan dalam memperkuat tata kelola organisasi dakwah modern. Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis kepercayaan publik, keempat nilai tersebut memberikan arah etis yang mampu menyeimbangkan tuntutan profesionalisme dengan orientasi spiritual lembaga dakwah.

Pertama, amanah berfungsi sebagai dasar akuntabilitas dan transparansi, memastikan bahwa setiap pengelolaan dana, program, maupun komunikasi dakwah dilakukan secara bertanggung jawab. Kedua, musyawarah memperkuat partisipasi kolektif dan legitimasi keputusan organisasi, sehingga lembaga dakwah tidak hanya berjalan secara hierarkis, tetapi juga inklusif dan partisipatif. Ketiga, *'adl* memberikan kerangka keadilan distributif dan prosedural yang penting bagi pelayanan

³³ Esfahani, F., and S. Rizi. *Evolusi Teori Etika dan Keberlanjutan dalam Organisasi*. Jurnal Etika Bisnis dan Keberlanjutan 3, no. 1 (2025).

³⁴ Mallik, Nilai-Nilai Spiritual dalam Teori Organisasi: Perspektif Komparatif, Jurnal Spiritualitas Organisasi 2, no. 1 (2024): 20.

³⁵ Oktarisa, N., et al. *Program Pelatihan Berbasis Etika Al-Qur'an dalam Organisasi*. Jurnal Etika dan Manajemen 5, no. 4 (2024).

umat, sehingga lembaga dakwah mampu mewujudkan kesetaraan, profesionalitas, dan keadilan sosial. Keempat, muhasabah menjadi mekanisme refleksi spiritual yang menjaga kemurnian niat dakwah serta menjadi ruang evaluasi untuk peningkatan mutu kelembagaan secara berkelanjutan.

Sintesis keempat nilai tersebut menghasilkan paradigma Manajemen Dakwah Etis, yaitu model tata kelola berbasis nilai Qur'ani yang mengintegrasikan prinsip spiritual, sosial, dan profesional secara harmonis. Paradigma ini tidak hanya memperkuat legitimasi moral lembaga dakwah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas organisasi, dan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian etika Qur'ani ke dalam manajemen organisasi dakwah merupakan langkah strategis dan mendesak untuk membangun lembaga dakwah yang berintegritas, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta berorientasi pada maqāsid al-syarī'ah dan kemaslahatan umat. Temuan ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model tata kelola dakwah yang lebih etis, profesional, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Manduri, R. (2024). Analisis Metode Dakwah (Qs. An-Nahl [16]125) Dalam Perspektif Filsafat Manajemen Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*.
<https://doi.org/10.24952/tadbir.v6i2.13742>
- Arodha, D. (2025). Ethical Corporate Governance Based On Islamic Perspective. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*.
<https://doi.org/10.35316/aji.v3i1.7036>
- Arodha, Tata Kelola Perusahaan yang Etis Berdasarkan Perspektif Islam, *Jurnal Islam dan Bisnis Asia* 3, no. 1 (2025): 38.
- Arodha. Tata Kelola Perusahaan yang Etis Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Islam dan Bisnis Asia* 3, no. 1 (2025): 7036.
- Azwar, A., Yusram, M., & Muhammad, M. (2025). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Dakwah Islam: Perspektif Manajemen Talenta. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*.
<https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i2.2065>
- Chirinang et al., *Studi Spiritual Lintas Tradisi dan Etika Organisasi*, *Jurnal Manajemen Lintas Budaya* 15, no. 1 (2025): 17.
- Danarta, S. *Buzzer Politik dan Etika Sosial dalam Agama-Agama yang Hidup (Al-Qur'an dan Hadist)*. *Jurnal Sosiologi Agama* (2022): 161-06.
- Esfahani, F., and S. Rizi. *Evolusi Teori Etika dan Keberlanjutan dalam Organisasi*. *Jurnal Etika Bisnis dan Keberlanjutan* 3, no. 1 (2025).
- F. Esfahani dan S. Rizi, *Evolusi Teori Etika dan Keberlanjutan dalam Organisasi*, *Jurnal Etika Bisnis dan Keberlanjutan* 3, no. 1 (2025): 18.
- Gano, A., Abdullahi, N., Adam, Z., & Setyawan, C. (2024). Integrating Islamic principles into human resource management: Advancing organizational success through

- Islamic education and ethical practices. *Tadibia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v4i2.9125>
- Gazi, M., Rahaman, M., Masum, M., Mia, S., Islam, M., Nabi, M., & Senathirajah, A. (2024). Navigating organizational management: Islamic insights on unity of command and unity of direction. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. <https://doi.org/10.24294/jipd9478>
- Haribowo dan D. Winarno, *Tata Kelola Perusahaan dan Etika dalam Konteks Islam*, Jurnal Etika Bisnis Kontemporer 9, no. 2 (2024): 35. □
- N. Oktarisa et al., *Program Pelatihan Berbasis Etika Al-Qur'an dalam Organisasi*, Jurnal Etika dan Manajemen 5, no. 4 (2024): 63.
- Ibrahim, M., & Riyadi, A. (2023). Concepts and Principles of Da'wah in The Frame of Islamic Community Development. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2023.3.1.13716>
- Jaiyeoba, A., et al. *Program Pelatihan Berbasis Etika Al-Qur'an dan Perilaku Organisasi*. *Jurnal Etika dan Manajemen* (2024).
- Jama, H., & Handayani, N. (2024). Manajemen Dakwah dalam Perspektif Al-Quran. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v8i2.3042>
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 72.
- Kessi, A., and S. Sumarni. *Tata Kelola Perusahaan dan Akuntabilitas dalam Konteks Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 3 (2023).
- Kusuma, M., Baidi, B., Suharto, T., Amin, C., Putra, D., Ikhsan, S., Sabari, S., & Ismudiono, Z. (2025). Supervision in Islamic Management. *Educational Studies and Research Journal*. <https://doi.org/10.60036/3nj65h80>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 157.
- Mahadi, M., Kamarzaman, M., Jalil, M., Kamarzaman, P., Asyran, M., Kamaruzaman, P., Mahadi, M., & Hilmi, M. (2023). A Model of Ethical Management in Organisations: An Analysis of al-Ghazali's Theory of Management. *International Journal of Islamic Thought*. <https://doi.org/10.24035/ijit.24.2023.275>
- Mallik, M. *Nilai-Nilai Spiritual dalam Teori Organisasi: Perspektif Komparatif*. *Jurnal Spiritualitas Organisasi* 2, no. 1 (2024).
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.
- Muslim, J. (2022). Implementation of Da'wah Management in Developing the Professionalism of Islamic Religious Educators. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.300>
- Nurdiansyah. *Paradigma Rekonstruksi Tafsir Al-Qur'an Kontekstual Etis-Hukum Fazlur Rahman*. *Jurnal Takwil Kajian Al-Qur'an dan Hadits* 4, no. 1 (2025).

- Nuryanti, S., and F. Fauji. *Manajemen Pengorganisasian dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadits di Era Modern*. *Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i1.34>
- Oktarisa, N., et al. *Program Pelatihan Berbasis Etika Al-Qur'an dalam Organisasi*. *Jurnal Etika dan Manajemen* 5, no. 4 (2024).
- Purba, F., Sumarni, R., Zannah, N., & Setiawan, F. (2024). Implementasi Manajemen dan Dakwah. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i2.4573>
- Rana et al., *Teori dan Praktik Etika dalam Organisasi: Perspektif Lintas Sektor*, *Jurnal Etika Bisnis* 168, no. 2 (2025): 27. □ Nuryanti dan F. Fauji, *Manajemen Pengorganisasian dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadits di Era Modern*, *Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 46.
- Rana, A., et al. *Teori dan Praktik Etika dalam Organisasi: Perspektif Lintas Sektor*. *Jurnal Etika Bisnis* 168, no. 2 (2025).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 16.
- Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Zuhdi, A., Helmin, H., Labib, H., & Jasafat, J. (2025). Implementation of Qur'anic Principles in Modern Government Systems: A Case Study of Muslim Countries. *Journal of Noesantara Islamic Studies*. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1842>